

# BAB I

## P E N D A H U L U A N

### A. Latar Belakang Masalah

Di dalam situasi seperti saat ini, sebagaimana dapat dilihat dan dirasakan bersama bahwa perekonomian negara kita berada pada fase yang belum menggembirakan. Sehubungan dengan hal ini, maka diperlukan percepatan yang diharapkan mampu untuk dapat mendorong normalisasi perekonomian bangsa sehingga kondisi dan stabilitas perekonomian sedikit demi sedikit dapat pulih kembali.

Sektor Agribisnis yang merupakan salah satu sektor yang cukup potensial sebagai sumber penghasil devisa bagi negara. Hal ini terbukti bahwa pada tahun 1998 dimana sektor sektor lainnya mengalami kegoncangan namun sektor agribisnis dapat tetap bertahan dan tidak mengalami kegoncangan.

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu subsektor agribisnis menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS) yang jika diproses lanjut akan menghasilkan Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel (PK). Kemudian jika Crude Palm Oil (CPO) diproses lanjut akan menghasilkan Refined Bleached Deodorized Olein (RBD Olein) , Refined Bleached Deodorized Stearin (RBD Stearin) dan Palm Fatty Acid Destilate (PFAD) yang merupakan komoditas ekspor yang dapat menyumbangkan devisa dalam mendorong stabilitas perekonomian bangsa.

Di dalam pabrik kelapa sawit optimalisasi produksi merupakan target utama yang harus dicapai sesuai dengan kapasitas yang ada. Tentunya hal ini harus didukung oleh faktor manusia yang handal.

Dalam situasi perekonomian dan moneter di Indonesia yang sejak beberapa tahun terakhir ini dilanda krisis, setiap perusahaan harus mampu meningkatkan produktivitas kerja secara terus menerus. Produktivitas kerja merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh semua komponen serta unsur suatu organisasi.

Surya Darma (1999) mengatakan bahwa sasaran optimasi kinerja di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) adalah perwujudan realisasi produksi yang memenuhi persyaratan mutu, waktu, harga dan ketepatan penyerahan. Sehingga apapun upaya yang dilaksanakan tujuannya adalah tetap untuk mewujudkan realisasi produksi dengan persyaratan di atas. Namun untuk mewujudkan semua ini haruslah dipenuhi persyaratan sistem bahwa produk yang baik hanya dapat dihasilkan oleh proses yang baik dengan menggunakan bahan baku yang baik. Dan proses yang baik meliputi Sumber Daya Manusia, metode, mesin, biaya dan bahan baku.

Karyawan merupakan salah satu unsur penting dalam organisasi dan berperan besar untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam melaksanakan tugasnya, mereka berinteraksi dengan alat-alat yang digunakan maupun dengan karyawan lainnya. Sebagai pekerja, karyawan merupakan faktor terpenting diantara faktor-faktor yang berpengaruh pada produksi. Faktor karyawan menjadi perhatian utama, karena karyawan bukan benda mati. Sebagai faktor yang menunjang produksi, ia mempunyai perasaan dan kehendak. Kehidupan organisasi sebagian besar